

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

1. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya.
2. Jasa yang diberikan entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa.

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas untuk periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan menyajikan informasi mengenai:

1. Usaha jasa entitas nirlaba
2. Jumlah dan sifat aset, liabilitas dan aset neto entitas nirlaba
3. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto
4. Jenis dan jumlah arus masuk dan eluar sumbangan daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya.
5. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman

Ikatan Akuntansi Indonesia (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuanganyang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian intergal dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga

Ikatan Akuntansi Indonesia (2004) menjelaskan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas organisasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan biasa dibuat oleh perusahaan pada akhir periode atau pada akhir tahun buku. Laporan keuangan dapat dibuat secara bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan. Namun untuk kepentingan pihak eksternal laporan keuangan dibuat secara tahunan.

Laporan keuangan tahunan meliputi : Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan laba ditahan dan Laporan Arus Kas. Dalam laporan keuangan terdapat dua macam informasi penting yang diperoleh para pemegang saham, yaitu bagian dari uraian, yang berupa kata pengantar dari pucuk pimpinan, perusahaan, yang menggambarkan hasil usaha kegiatan perusahaan selama satu periode (satu tahun)

yang lalu serta membahas perkembangan-perkembangan baru yang terjadi yang akan mempengaruhi kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang.

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermantaaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengarpakan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan.

Namun demikian dalam praktik, organisasi nirlaba serin tampil dalam berbagai bentuk, sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisai tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari kebetuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis lainnya.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai:

- a. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer.
- c. Kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut.

Laporan ini harus menyajikan **secara terpisah** aktiva bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggungjawaban manajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya organisasi yang diterima dari para penyumbang disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas harus menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aktiva bersih.

Jenis pemisahan Aktiva Bersih organisasi nirlaba:

Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

Pada dasarnya praktik akuntansi untuk organisasi nirlaba tidak jauh berbeda dengan organisasi nirlaba diatur sebagai bagian dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tepatnya Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45: Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Jadi, lebih tepatnya yang diatur adalah pelaporannya, teknis akuntansinya diatur secara mandiri diserahkan kepada entitas masing-masing. Dengan bentuk pelaporannya yang sudah diatur dalam

PSAK NO. 45 secara tidak langsung pencatatan transaksi akan di buat oleh entitas mengikuti format laporan yang telah ada.

Prinsipnya, pencatatan transaksi organisasi nirlaba dari penerimaan kas, penegluaran kas, pembelian, penjualan produk jasa, penyusutan, dan transaksi reguler lainnya tidak ada perbedaan dengan organisasi bisnis, namun yang membuat berbeda adalah organisasi nirlaba adalah tidak ada pihak yang menjadi pemilik. Sehingga tidak ada transaksi yang berhubungan dengan penjualan atau perubahan kepemilikan, atau tidak adanya alokasi dana atau sumber daya hasil likuidasi (pembubaran organisasi) kepada orang-orang tertentu.

Ruang Lingkup PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- 1 Sumber daya entitas nirlaba berasal dari penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- 2 Menghasilkan barang dan / atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- 3 Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuiditas atau pembubaran entitas nirlaba.

Pernyataan ini dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah, dan unit-unit sejenis lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Laporan keuangan entitas nirlaba terdiri atas :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Tujuan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang anggota organisasi, kreditor dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan untuk pendanaan eksternal.

Lebih lanjut, komponen dalam laporan posisi keuangan mencakup:

Aset

- a. Kas dan setara kas;

Bila ada kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang, maka hal ini harus disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

- b. Piutang (misalnya: piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain)
- c. Persediaan
- d. Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka;
- e. Surat berharga/ efek dan investasi jangka panjang;

- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, dan lain-lain.

Bila dilihat dari susunan tersebut, dapat dipahami bahwa penyajiannya aset pada laporan posisi keuangan suatu organisasi nirlaba juga diurutkan berdasarkan likuiditasnya – kemampuan suatu aset untuk dengan mudah dikonversi menjadi kas.

Liabilitas

- a. Utang dagang
- b. Pendapatan diterima dimuka
- c. Hutang jangka panjang, dan lain-lain

Dalam penyajiannya, **liabilitas** tetap diurutkan berdasarkan masa jatuh temponya.

Aset bersih

- a. Aset bersih tidak terikat. Aset bersih jenis ini umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut batasan terhadap penggunaan aset bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang etrcantum dalam akte pendirian, serta dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi.
- b. Aset bersih terikat temporer. Pembatasan ini bisa berupa pembatasan waktu mauun penggunaan. Ataupun keduanya. Contoh pembatasan temporer ini bisa berlaku terhadap (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu (2) Investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) Penggunaan selama periode

tertentu dimasa depan, atau (4) pemeroehan aset tetap. Informasi mengenai jenis pembatasan ini dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih terikat temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Aset bersih terikat permanen. Pembatasan ini bisa dilakukan terhadap (1) Aset seperti tanah atau karya seni yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat, dan tidak untuk dijual, atau (2) Aset yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen. Kedua jenis pembatasan dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- a. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih,
- b. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor dan pihak-pihak lain untuk a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; b) menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa serta c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Secara umum, ketentuan dalam Laporan Aktivitas adalah sebagai berikut:

- Pendapatan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang.
- Beban disajikan sebagai penguang aset bersih tidak terikat.
- Sumbangan dapat disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan.
- Jika ada sumbangan terikat temporer yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, maka sumbangan tersebut dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
- Keuntungan dan kerugian dari investasi dan aset (atau kewajiban) lain diakui sebagai penambah atau penguang aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
- Selain dari ketiga jenis aset bersih yang ada sebagaimana dijelaskan sebelumnya, organisasi nirlaba tetap berpeluang untuk menambah klasifikasi aset bersih sekiranya diperlukan. Klasifikasi ini bisa dilakukan menurut kelompok operasi atau non – operasi, dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain yang sesuai dengan aktivitas organisasi.

Lebih lanjut, komponen dalam laporan aktivitas mencakup:

Pendapatan

- a. Sumbangan
- b. Jasa layanan
- c. Penghasilan investasi

Semua pendapatan tersebut disajikan secara bruto. Namun, khusus untuk pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-ban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Komponen lain yang disajikan dalam jumlah neto adalah keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada diluar pengendalian organisasi dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

Beban

- a. Beban terkait program pemberian jasa. Aktivitas terkait dengan beban jenis ini antara lain aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi organisasi.
- b. Beban terkait aktivitas pendukung (meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa) umumnya, aktivitas pendukung mencakup:
 - Aktivitas manajemen dan umum, meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya.
 - Aktivitas pencarian dana, meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat penyumbang; pelaksanaan acara khusus

pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lainnya; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain.

- Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

Perlu di cermati bahwa laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi ini bermanfaat untuk membantu para *stakeholders* dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No.2 tentang laporan arus kas dengan tambahan berikut ini: a) aktivitas pendanaan b) pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, sumbangan berupa bangunan atau asset investasi.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya.

Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba. Pengaturan yang tidak diatur dalam pernyataan

ini mengacu pada SAK, atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.

Dari keempat jenis laporan tersebut, dapat dicermati bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba mirip dengan organisasi bisnis, kecuali pada 3 hal utama, yaitu:

- a) Komponen laporan posisi keuangan organisasi nirlaba memiliki beberapakeunikan bila dibandingkan dengan komponen laporan keuangan organisasi bisnis. Hal ini akan dijelaskan pada bagian berikutnya.
- b) Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan laba rugi, namun laporan ini dapat dianalogikan dengan laporan aktivitas. Informasi sentral dalam laporan laba rugi umumnya terletak pada komponen laba atau rugi yang dihasilkan organisasi bisnis dalam satu periode. Sementara itu, informasi sentral dalam laporan aktivitas terletak pada perubahan aset neto yang dikelola oleh organisasi nirlaba.
- c) Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan perubahan ekuitas sebagaimana layaknya organisasi bisnis. Hal ini disebabkan organisasi nirlaba tidak disebabkan organisasi nirlaba tidak dimiliki oleh entitas manapun. Ekuitas dalam organisasi nirlaba bisa dianalogikan dengan aset neto yang akan disajikan pada laporan aktivitas. Aset neto tersebut terdiri dari tiga jenis, sebagaimana dijelaskan berikut ini:
 - a) *Aset neto tidak terikat* adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Adapun bila sumbangan itu terikat, itu berarti sumbangan tersebut dibatasi penggunaannya oleh

penyumbang untuk tujuan tertentu. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

- b) *Aset neto terikat temporer* adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya dipertahankan sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. Pembatasan penggunaan ini bisa ditetapkan oleh donatur maupun oleh organisasi nirlaba itu sendiri (misal: untuk melakukan ekspansi, atau untuk membeli aset tertentu).
- c) *Aset neto terikat permanen* adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya dipertahankan secara permanen. Namun demikian, organisasi nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagai atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut. Contoh aset jenis ini adalah dana abadi, warisan, wakaf.

Meski PSAK 45 didedikasikan bagi organisasi nirlaba, namun standar ini juga dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah. Dan unit-unit sejenis lainnya. Namun perlu dicatat bahwa penerapan pada organisasi selain nirlaba tersebut hanya dapat dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Informasi keuangan dari suatu organisasi nirlaba kepada pihak eksternal terdiri dari (PSAK NO.45).

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

a. Analisis Laporan Keuangan Profit Oriented

Salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan banyak informasi mengenai kinerja

manajemen dan kesehatan perusahaan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan masih memiliki banyak kekurangan dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh beberapa pihakoleh karena itu dibutuhkan analisis atas laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan laporan tersebut sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan perkembangan hasil kinerja perusahaan.

Harahap (2008, p. 190) mendefinisikan bahwa Analisis Laporan Keuangan dihitung dengan cara membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi. Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan yaitu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur –unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Beberapa tujuan terhadap hubungan kuantitatif rasio keuangan, dilihat dari sumbernya rasio dibagi menjadi 3:

1. Rasio-rasio Neraca

Adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca misalnya: current ratio, Acid test-ratio, current assets to total assets ratio, current liabilities to total assets ratio, dan lain sebagainya.

2. Rasio Statemen Rugi-Laba

Rasio-rasio yang disusun berdasarkan income statements, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio, dan lain sebagainya.

3. Rasio-rasio Antar Statemen Keuangan

Adalah rasio keuangan yang disusun berdasarkan Neraca dan data lainnya yang berasal dari income statement, misalnya assets turnover, inventory turnover, receivables turnover dan sebagainya.

b. Analisis Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Laporan Keuangan merupakan alat untuk pengelolaan keuangan. Dan dilamnya terdapat alat-alat dan prosedur-prosedur tertentu, setelah melewati bermacam alat dan prosedur tersebut, angka-angka akhirnya di tampilkan dengan format tertentu pula.

Dalam laporan keuangan mewakili apa yang betul-betul ada dan terjadi. Netralitas berarti bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu. Informasi yang disajikan harus faktual dan benar. Keterkaitan informasi keuangan menghasilkan output berupa Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Dana, Laporan Status Dana, dan Laporan Status Anggaran. Ketiga jenis laporan standar tersebut harus bisa disajikan secara real time kapanpun dibutuhkan dengan metode basis kas. Sedangkan Bookeeper berdasarkan dokumen transaksi yang sama harus mampu menghasilkan output berupa Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan catatan atas Laporan Keuangan

Analisis Rasio Keuangan yang merupakan indikator keuangan pada organisasi nirlaba digunakan oleh prabowo (2007), Analisis rasio digunakan untuk menguji Organisasi Nirlaba diantaranya:

1. Rasio – rasio Kinerja Fiskal
2. Rasio efisiensi aktifitas non program
3. Rasio dukungan publik

4. Rasio kinerja investasi
5. Rasio efisiensi program

2.1.3 Pengukuran Kinerja

Dari segi finansial, kinerja organisasi dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan yang merupakan komponen penting yang ingin dicapai dalam tujuan organisasi. Pendapatan suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pendapatan, operasi organisasi dapat berjalan serta diharapkan akan memperoleh laba untuk kelangsungan hidup serta diharapkan akan memperoleh laba untuk kelangsungan hidup serta pengembangan organisasi.

Pengukuran kinerja yang efektif pada Organisasi Nirlaba dirancang untuk menunjukkan pemimpin nirlaba bagaimana menggunakan pengukuran kinerja organisasi untuk meningkatkan kemampuan organisasi untuk memenuhi misinya. Untuk secara efektif mengatasi berbagai tantangan yang harus dihadapi eksekutif, isi dan orientasi dari program ini dibangun disekitar kesadaran bahwa berbagai jenis masalah kinerja memerlukan pendekatan yang berbeda (Altman,1968).

Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (James Whittaker,1993)

Sedangkan menurut Junaedi (2002: 380-381) ”Pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa atau proses”. Artinya, setiap kegiatan perusahaan dapat diukur dan

dinyatakan keterkaitannya dengan pencapaian arah perusahaan di masa yang akan datang yang dinyatakan dalam misi dan visi perusahaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengukuran kinerja adalah suatu sistem pengukuran kinerja adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer perusahaan menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur keuangan dan non keuangan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

a. Tujuan Penilaian Kerja

Secara umum tujuan dilakukan pengukuran kinerja adalah untuk (Gordon,1993:36).

1. Meningkatkan motivasi karyawan dalam memberikan kontribusi kepada organisasi.
2. Memberikan dasar untuk mengavaluasi kualitas kinerja masing-masing.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan sebagai dasar untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan dan pengembangan karyawan.
4. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan, seperti produksi, transfer dan pemberhentian.

b. Manfaat Penilaian Kinerja

Manfaat sistem pengukuran kinerja adalah (Mulyadi & Setyawan, 1999: 212-225).

- a. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
- b. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan.
- c. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta sserta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.
- d. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman secara objektif atas pencapaian yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- e. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
- f. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan telah terpenuhi
- g. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
- h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.”

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode	Kesimpulan
1.	Sharon Christa Simanjuntak, (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Sion) Salatiga	Analisis faktor sebagai alat analisisnya untuk mengidentifikasi rasio keuangan pada organisasi nirlaba. Yang digunakan untuk menilai kinerja	Hasil analisis data menyebutkan bahwa kinerja keuangan Yayasan Sion yang masih kurang

No	Penulis	Judul	Metode	Kesimpulan
			organisasi nirlaba terdiri dari rasio kinerja fiscal, rasio efisiensi aktivitas non program, rasio dukungan publik, rasio kinerja investasi, dan rasio efisiensi program.	efektif dan mengalami penurunan adalah di Rasio efisiensi program.
2	Donny Rahdian Habibie (2009)	Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode rasio pada PT BTN Persero	metode deskriptif yaitu mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi	Secara umum kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Medan dari tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami peningkatan, yang berarti bank telah memiliki kinerja keuangan yang baik karena

No	Penulis	Judul	Metode	Kesimpulan
				rasio keuangan bank yang ditunjukkan secara umum meningkat
3	Astriana Nabila Muhibtari (2014)	Analisis Rasio keuangan kota Magelang untuk menilai kinerja keuangan Pemerintah	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan	Berdasarkan hasil perhitungan normatif dan analisis kinerja keuangan daerah di simpulkan bahwa pola hubungan tingkat kemandirian daerah berada pada kriteria instruktif. Kemandirian Pemerintah kota Magelang berada pada kemampuan keuangan yang masih

No	Penulis	Judul	Metode	Kesimpulan
				sangat rendah dalam memenuhi kebutuhan dana.
4	Wiwik Sri Sundari (2003)	Analisis Laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan daerah air minum kota salatiga	Dalam menganalisis laporan keuangan PDAM Kota Salatiga, penulis menggunakan teknik/metode analisis rasio keuangan berdasar laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas periode 2000, 2001 dan 2002. Analisis rasio meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta analisis rasio laporan arus kas.	Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin <i>likuid</i> , hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya semakin besar. Dilihat dari rasio solvabilitas serta rentabilitas juga menunjukkan kinerja keuangan

No	Penulis	Judul	Metode	Kesimpulan
				<p>perusahaan yang dapat dikatakan <i>solvabel</i>. Meskipun rasio-rasio tersebut mengalami penurunan, tetapi kinerja PDAM kota Salatiga selama tiga tahun terakhir baik.</p>
5	Dery Alfian Lutfi (2013)	Manfaat Analisis Rasio keuangan untuk menilai keuangan perusahaan pada kelompok industri logam	Metode yang digunakan penulis adalah deskriptif analistis	<p>Hasil analisis rasio keuangan ternyata sangat bermanfaat untuk membantu manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk tahun</p>

No	Penulis	Judul	Metode	Kesimpulan
				sekarang lebih baik daripada tahun sebelumnya.
6.	Among Makarti (2014)	Mengenai Analisis Rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan organisasi Pemerintah Daerah (Pemda) dalam mengelola keuangan daerahnya	analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan Pemda. Hasil analisis rasio keuangan selanjutnya dipergunakan sebagai tolak ukur dalam menilai tingkat kemandirian, efisiensi, efektivitas, keserasian dan pertumbuhan	Hasil analisis data menyebutkan bahwa kinerja keuangan Pemkot Surakarta yang masih kurang adalah di aspek kemandirian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambaran mengenai penelitian ini dijelaskan pada kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

